

Chashitsu bergaya soan sebagai cerminan konsep wabi sabi dalam konsep naturalisme Jepang = Soan chashitsu as a reflection of Japanese naturalism on the concept of wabi sabi

Pujiasrini Eliza Puteri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20308181&lokasi=lokal>

Abstrak

Fokus dari tulisan ini adalah membahas komponen-komponen pembentuk tata ruang chashitsu bergaya san berdasarkan konsep wabi-sabi. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menunjukkan chashitsu bergaya san merefleksikan nilai estetika wabi dan sabi. Wabi dan sabi merepresentasikan pandangan tradisional Jepang akan keindahan yang fokus pada penerimaan atas ketidaksempurnaan. Wabi merepresentasikan keindahan dalam kemelaratan, kesedihan, kemiskinan, kekecewaan, ketidaksempurnaan, kesederhanaan, dan apresiasi dari proses penuaan. Sedangkan sabi merepresentasikan keindahan dalam sesuatu yang pudar, dingin, sepi, terlantar, dan berkarat. San chashitsu adalah ruang minum teh yang dibangun terpisah dari rumah utama. Karena san chashitsu mengandung nilai estetika wabi dan sabi, walau hanya berupa bangunan yang kecil, namun mengandung keindahan yang luar biasa.

.....The focus of this study is in researching the layout components of san chashitsu based on the concept of wabi-sabi. The aims of this paper is to show that san chashitsu truly reflects the aesthetic of wabi and sabi. Wabi and sabi represents a view of Japanese aesthetic centered on the acceptance of imperfection. Wabi represents beauty through poverty, imperfection, asperity, simplicity, austerity, modesty, and appreciation of natural aging process. Whereas sabi represents beauty through the dull, cold, withered, and rust. San chashitsu is a tea house which built separate from the main house. Because it contains the Japanese aesthetic of beauty of wabi and sabi, even though san chashitsu is a tiny building, it contains tremendous amount of beauty.